



PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REBANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK

Putri, Aprillia Patmayani✉, Masrukhi, Noorochmat Isdaryanto

Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2022
Disetujui Maret 2022
Dipublikasikan April
2022

Keywords:

*Character Planting,
Love for the Homeland,
Tambourine
Extracurricular*

Abstrak

Penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak di latarbelakangi adanya budaya luar yang masuk ke negara kita. Agar eksistensi budaya tetap kukuh, maka kepada generasi penerus bangsa perlu di tanamkan rasa cinta tanah air. Cara yang dapat di tempuh di sekolah adalah dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan budaya lokal dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler atau kegiatan kesiswaan di sekolah. Salah satunya melalui Ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak dan menganalisis hambatan yang di alami dalam penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: metode penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak menggunakan Metode Pembiasaan Latihan, Demonstrasi, Memberikan Motivasi, dan metode Keteladanan. Faktor penghambat penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak meliputi 1) Faktor internal, masih ada peserta didik yang malas dan bosan serta kurang fokusnya peserta didik dalam latihan, 2) Faktor eksternal, dari orang tuanya, pelatih dan pembina tidak selalu mendampingi peserta didik pada saat latihan, sarana prasarana yang kurang mendukung seperti alat-alat rebana dan kostum yang perlu diperbaiki, serta tempat latihan yang tidak menentu.

Kata Kunci: Penanaman Karakter, Cinta Tanah Air, Ekstrakurikuler Rebana

Abstract

Cultivating the character of love for the homeland through tambourine extracurricular activities at Madrasah Aliyah Negeri Demak against the background of foreign culture entering our country. In order for the existence of culture to remain strong, it is necessary for the next generation to instill a sense of love for the homeland. The way that can be taken at school is by integrating the values of local cultural wisdom in the learning process, extracurricular or student activities at school. One of them is through extracurricular at school. The purpose of this study was to examine the cultivation of the character of love for the homeland through extracurricular activities Rebana at Madrasah Aliyah Negeri Demak and to analyze the obstacles experienced in inculcating the character of love for the homeland through extracurricular activities Rebana at Madrasah Aliyah Negeri Demak. The method in this research is descriptive qualitative. The results showed that: the method of instilling the character of love for the homeland through tambourine extracurricular activities at Madrasah Aliyah Negeri Demak using the Habituation Practice Method, Demonstration, Providing Motivation, and the Exemplary method. The inhibiting factors for planting the character of love for the homeland through tambourine extracurricular activities at Madrasah Aliyah Negeri Demak include 1) Internal factors, there are still students who are lazy and bored and lack of focus on students in training. 2) External factors, from their parents, coaches and coaches not always accompanying students during practice, unsupported infrastructure such as tambourines and costumes that need to be repaired, and the training ground is uncertain.

Keywords: Character Planting, Love for the Homeland, Tambourine Extracurricular

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam memajukan bangsa. Kemajuan bangsa dapat dilihat dari kualitas peserta didik yang telah di hasilkan melalui program pendidikan yang telah di rancang oleh Pemerintah. Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus di gunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Karakter cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang di miliki oleh setiap individu pada Negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan (Kurniawan, 2016:150-151). Dengan rasa cinta tanah air, seorang individu akan berusaha dengan segala daya upaya yang di milikinya untuk melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan, dan segala apa yang di miliki oleh negaranya. Rasa cinta tanah air ini lah yang mendorong

perilaku individu untuk membangun negaranya dengan penuh dedikasi (Kurniawan 2016: 151). Mengingat pentingnya rasa cinta tanah air, sudah semestinya di tumbuh kembangkan dalam jiwa setiap peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kesenian rebana juga merupakan salah satu budaya lokal di Jawa Tengah khususnya di Demak. Kesenian rebana salah satu jenis dari beberapa kesenian tradisional yang bernafaskan Islam yang cukup pesat berkembang di Jawa Tengah khususnya di daerah Pantura. Kesenian rebana tumbuh, berkembang serta merupakan bagian dari kehidupan masyarakat di nusantara. Keberadaan kesenian rebana telah menjadi salah satu seni tradisi bagi masyarakat di daerah Demak khususnya di kabupaten Demak. Di beberapa daerah kesenian rebana di kenal dengan istilah kesenian hadroh atau kesenian terbang. Di kabupaten Demak masyarakat sering menyebut dengan istilah kesenian Qasidah atau Barzanji. Oleh karena itu, Kesenian Rebana perlu di kembangkan dan di lestarikan oleh generasi penerus Bangsa. Agar generasi penerus Bangsa menjadi generasi yang cinta akan tanah air salah satunya dengan mencintai kebudayaan lokal daerah yaitu kesenian rebana. Cara yang dapat di tempuh di sekolah adalah dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan budaya lokal dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler atau kegiatan kesiswaan di sekolah.

Salah satunya melalui Ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Muslich (2014:86) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta prestasi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya merupakan kegiatan pilihan yang di sukai oleh peserta didik. Pada kegiatan ini sangat tepat jika di integrasikan nilai-nilai budaya

dasar bangsa. Nilai-nilai rasa cinta tanah air, kecintaan dan apresiasi terhadap budaya daerah dan nasional, kebersamaan dan kerjasama, kemasyarakatan, sportivitas, kejujuran, sikap ilmiah, kepemimpinan dan kewirausahaan dapat ditanamkan secara optimal melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Rebana di Demak karakteristik utamanya adalah lagu-lagu yang bertema cinta tanah air. Sehingga di sana mengedepankan lagu-lagu yang bertemakan cinta tanah air maka peserta didik ekstrakurikuler rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak di bekali dengan karakter cinta tanah air yang terkandung dalam lagu-lagu yang bertema cinta tanah air seperti; Yaa Lal Wathon, Demak Beramal, dan Sholawat Asnawiyah. Hal ini, peserta didik dalam penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana di bekali dengan nilai-nilai karakter cinta tanah air yang terkandung dalam lagu-lagu yang bertemakan cinta tanah air tersebut. Untuk itu, dengan adanya ekstrakurikuler Rebana yang memadai akan menjadikan tempat yang luar biasa bagi peserta didik sebagai tempat untuk membangkitkan jati diri sebuah madrasah yang mampu mempertahankan tradisi islami ditengah maraknya budaya barat yang mempengaruhi masyarakat di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengkaji penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak. 2) Untuk menganalisis hambatan yang di alami dalam penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Adapun manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang penanaman karakter dan dapat di gunakan sebagai bahan acuan pada penelitian sejenis dan/atau dalam penelitian lanjutan. Selain itu juga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai ekstrakurikuler rebana sebagai ekstrakurikuler yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter cinta tanah air yang dapat di selenggarakan di

sekolah baik tingkat SD, SMP, SMA, mapun di Perguruan Tinggi. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber pustaka bagi akademis dan masyarakat umum. Manfaat praktis Bagi peneliti di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Bagi peserta didik Penelitian ini di harapkan dapat memberikan motivasi sehingga peserta didik juga dapat melestarikan budaya setempat yaitu Kesenian Rebana melalui kegiatan ekstrakurikuler Rebana dan sebagai penanaman belajar peserta didik supaya memiliki karakter cinta tanah air. Bagi Guru penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Bagi sekolah agar nantinya sekolah dapat mengembangkan karakter peserta didik dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan visi misi sekolah. Bagi masyarakat dapat memberikan informasi tambahan untuk di jadikan sebagai referensi terkait upaya penanaman karakter cinta tanah air khususnya pada pemuda untuk menghadapi dampak negatif dari perkembangan zaman. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Demak dapat memberikan informasi tambahan untuk di jadikan sebagai referensi terkait upaya penanaman karakter cinta tanah air khususnya pada Dinas Pendidikan Kabupaten Demak dalam melaksanakan penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah khususnya ekstrakurikuler kesenian rebana.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak” menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Negeri

Demak dan Hambatan yang dialami dalam penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber, metode, penyakit, dan teori (Moleong, 2016: 330).

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data yang di dapat dari beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut di deskripsikan dan di kategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data itu. Sementara itu, data yang telah di analisis sehingga menghasilkan suatu simpulan, selanjutnya di mintakan kesepakatan (member check) dengan sumber-sumber data tersebut. Sedangkan, triangulasi teknik di gunakan untuk menguji kredibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana Di Madrasah Aliyah Negeri Demak

1. Program Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana Di Madrasah Aliyah Negeri Demak.
 - a. Pengenalan Teknik dan Latihan dasar, mengadakan pengenalan teknik dan latihan dasar kepada pemimpin (Latihan Dasar Rebana). Melantik anggota baru, melatih dasar anggota baru, pengambilan sumpah janji dengan berjanji untuk menjaga almamater sekolah.
 - b. Latihan rutin, melaksanakan latihan rutin yang diadakan setiap seminggu dua kali pada hari kamis dan sabtu pukul 15.00-17.00 WIB. Apabila ada lomba rebana maka, latihan rebana akan menyesuaikan situasi dan kondisi.
2. Metode Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana Di Madrasah Aliyah Negeri Demak.
 - a. Metode Pembiasaan Melalui Latihan, pada latihan rebana, metode yang di gunakan adalah metode pembiasaan melalui latihan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 20 April 2018 dalam suasana latihan rebana. Pelatih mencoba kemampuan peserta didik dalam memainkan rebana dan menyanyikan lagu yang bertemakan cinta tanah air yaitu Yaa Lal Wathon, Demak Beramal, dan Shalawat Asnawiyah yang telah di pelajari pada tahap latihan secara bersama-sama. Setelah pelatih melatih peserta didik di harapkan bisa membawakan lagu-lagu yang bertemakan cinta tanah air dengan baik. Sehingga peserta didik dapat menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri peserta didik. Selanjutnya pelatih memberikan contoh aransemen yang akan dibawakan pada saat perlombaan. Peserta didik mengamati contoh yang di berikan pelatih. Kemudian peserta didik memainkan secara bergantian dengan

berulang-ulang dan bersama-sama menyanyikan lagu yang bertemakan cinta tanah air yaitu Yaa Lal Wathon, Demak Beramal, dan Shalawat Asnawiyah. Sehingga peserta didik mudah untuk mengkhayati dan mendalami nilai yang terdapat pada lagu yang bertemakan cinta tanah air yaitu Yaa Lal Wathon, Demak Beramal dan Shalawat Asnawiyah. Dapat di simpulkan bahwa metode yang di gunakan dalam latihan adalah metode pembiasaan melalui latihan. Jadi supaya bisa tertanam karakter cinta tanah air peserta didik dapat menggunakan metode pembiasaan sebagai latihan dengan membawakan dan menyanyikan lagu-lagu yang bertemakan cinta tanah air secara berulang-ulang. Sehingga, peserta didik mampu tertanam jiwa yang berkarakter cinta tanah air melalui tabuhan rebana dan lagu-lagu yang bertemakan cinta tanah air. Dengan ini, peserta didik dapat mengkhayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri peserta didik dan setiap manusia.

- b. Metode Pembiasaan Melalui Demonstrasi, selama proses demonstrasi berlangsung pelatih memberikan contoh memainkan rebana. Peserta didik melihat dan mengamati pelatih dalam memberikan contoh. Setelah memberikan contoh memainkan alat-alat rebana. Semua peserta didik di berikan materi lagu-lagu yang bertemakan cinta tanah air yaitu Yaa Lal Wathon, Demak Beramal dan Shalawat Asnawiyah. Peserta didik harus bisa menyanyikan lagu-lagu tersebut.

Metode pembiasaan melalui demonstrasi pelatih memberikan contoh

memainkan alat-alat rebana dan menyanyikan lagu yang bertemakan cinta tanah air. Peserta didik mengamati dengan seksama. Setelah itu peserta didik mencoba memperagakan dan menyanyikan secara bergiliran di aula dengan bimbingan pelatih.

3. Metode Pembiasaan Melalui Memberikan Motivasi

Pembina maupun Pelatih selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dalam setiap kesempatan ketika kegiatan berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan 11 Pelatih dan Pembina memberikan metode pembiasaan melalui pemberian motivasi kepada peserta didik pada awal kegiatan berlangsung yaitu memberikan motivasi berupa pentingnya karakter cinta tanah air yang ada di setiap lirik lagu-lagu yang bertemakan cinta tanah air Yaa Lal Wathon, Demak Beramal, dan Shalawat Asnawiyah. Dengan berkonsentrasi dan berfikir positif peserta didik dapat mengkhayati dan mendalami nilai yang terdapat dilagu-lagu tersebut. Terlihat peserta didik sangat memperhatikan dan antusias ketika pelatih memberikan motivasi kepada peserta didik. Di tanamkannya nilai-nilai cinta tanah air kepada peserta didik guna meningkatkan rasa cinta tanah air terhadap bangsa dan negara. Dengan ini, penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler rebana di harapkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai karakter cinta tanah air yang kuat.

Pembina dan pelatih memiliki peranan untuk menanamkan karakter cinta tanah air kepada peserta didik dengan cara memberikan motivasi. Sehingga peserta didik berkarakter cinta tanah air yang dapat berguna bagi bangsa dan negara. Motivasi

yang di berikan Pembina dan pelatih ekstrakurikuler rebana membuat peserta didik kedepannya mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode Keteladanan

Pembina dan pelatih memberikan sikap keteladanan kepada peserta didik. Pembina dan pelatih menjadi contoh teladan dalam berperilaku di kelas. Pembina dan pelatih merupakan sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, pembina dan pelatih harus berhati-hati dalam betutur kata dan bertingkah laku. Pembina dan peserta didik sebagai contoh teladan bagi peserta didik dengan demikian harus menata ulang tutur kata dan tingkah lakunya di hadapan peserta didik agar dapat memberikan penguatan positif terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Apabila pembina dan pelatih mampu bertoleransi dengan baik, peserta didik juga akan belajar melakukan hal serupa.

5. Jadwal Latihan Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Kegiatan latihan rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak, latihan dilakukan rutin setiap hari Kamis dan hari Sabtu setelah pulang sekolah, namun apabila akan ada pementasan atau lomba maka latihan di perbanyak. Pada saat penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Demak latihan di lakukan secara rutin bukan pada hari Kamis dan hari Sabtu saja karena pada saat itu bertepatan dengan adanya perlombaan rebana di acara Pameran Buku Demak Tahun 2018.

Faktor Penghambat Dalam Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak

Faktor penghambat internal dalam Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana Di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Peserta didik kurang mengikuti latihan secara rutin dan tidak fokus peserta didik dalam latihan rebana. Kelancaran sesuatu kegiatan ekstrakurikuler rebana dapat di pengaruhi oleh kehadiran peserta didik. Dengan ketidak hadiran dan tidak fokus peserta didik maka kegiatan latihan tidak berjalan maksimal. Kemudian ada beberapa faktor penghambat eksternal yaitu, dari materi peserta didik mengalami kesulitan karena pembina dan pelatih tidak selalu mendampingi peserta didik dalam melakukan latihan kegiatan ekstrakurikuler rebana. Pembina dan pelatih hanya mendampingi latihan pada saat-saat acara tertentu, selain itu sarana prasarana yang kurang mendukung seperti alat-alat rebana yang perlu diperbaiki, kostum yang perlu diperbaiki, serta tempat latihan yang tidak menentu untuk penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Menumbuhkan perasaan cinta tanah air peserta didik bukan hanya dengan penghargaan berupa pujian namun tentunya di perlukan metode pembiasaan melalui latihan, demonstrasi, pemberian motivasi dan melalui metode keteladanan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih fokus untuk mengembangkan perasaan dalam diri peserta didik yakin dengan perasaannya. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana merupakan peserta didik yang mempunyai perasaan (*moral feeling*) dalam memainkan rebana dan menyanyikan lagu-lagu yang bertemakan cinta tanah air. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, cara pelatih untuk bisa meningkatkan cinta tanah air pada dirinya yaitu dengan metode pembiasaan melalui latihan, demonstrasi, pemberian motivasi dan metode keteladanan dalam memainkan rebana. Maka kecintaan terhadap tanah air akan tumbuh.

Cinta tanah air yang kuat terbentuk karena baik. Pelatih dan Pembina menggunakan beberapa cara adanya metode dan kegiatan dalam mengembangkan untuk meningkatkan kefokuskan diri ketika akan perasaan (*moral feeling*). Dengan kegiatan latihan melakukan pementasan seperti mempersiapkan diri ekstrakurikuler rebana dalam diri peserta didik dapat peserta didik dengan pembiasaan dalam berlatih, ditingkatkan dan dikembangkan sehingga peserta didik demonstrasi, memberi motivasi dan keteladanan untuk timbul kecintaannya yang kuat dalam dirinya. Peserta menumbuhkan perasaan cinta tanah air melalui lagu-didik merasa senang serta bersemangat mengikuti lagu dan tabuhan rebana yang bertemakan cinta tanah kegiatan ekstrakurikuler rebana. Dengan demikian, air.

komunikasi antara pelatih, pembina dan peserta didik Memberikan motivasi seperti kata “pasti bisa” menjadikan peserta didik lebih fokus akan latihan agar peserta didik menjadi semangat dan berfikir positif penanaman karakter cinta tanah air melalui lagu-lagu bahwa mereka menumbuhkan cinta tanah air pada yang bertemakan cinta tanah air dengan baik. Sehingga peserta didik salah satunya yaitu mengarahkan peserta mempengaruhi perasaan peserta didik agar menjadi didik untuk selalu fokus saat melaksanakan latihan fokus akan penanaman rebana melalui lagu-lagu yang rebana. Melalui pembiasaan maka latihan akan berjalan bertemakan cinta tanah air. dengan lancar dan baik.

Terbentuknya cinta tanah air bukan hanya Pelatih dan Pembina memberikan peserta didik mengetahui tentang kebaikan cinta tanah keteladanan kepada peserta didik dalam segala aspek air (*moral knowing*), dan peserta didik merasa cinta dengan menanamkan karakter cinta tanah air yang tanah air pada dirinya meningkat (*moral feeling*), tertanam pada lagu-lagu dan tabuhan rebana dalam namun juga harus disertai dengan perbuatan yang setiap syairnya. Dengan bersikap (*moral action*) lebih menunjukkan peserta didik cinta tanah air (*moral baik dalam latihan rebana. Hal tersebut sesuai dengan action*). Dalam ekstrakurikuler rebana peserta didik ciri-ciri karakter cinta tanah air menurut Mustari (2011: dapat menunjukkan perbuatan cinta tanah air dapat 195) mengemukakan pendapat yang menjadi indikasi terlihat ketika saat peserta didik melaksanakan latihan bahwa ciri-ciri menjadi nasionalis adalah : 1) rebana peserta didik mampu menyanyikan lagu-lagu Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, 2) yang bertemakan cinta tanah air dengan baik pada saat Bersedia menggunakan produk dalam negeri, 3) latihan. Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, 4)

Upaya untuk meningkatkan cinta tanah air Hafal lagu-lagu kebangsaan, 5) Memilih berwisata peserta didik dalam ekstrakurikuler rebana yaitu dengan dalam negeri. Selain itu Wibowo (2012: 102) juga metode pembiasaan melalui latihan, demostrasi, mengungkapkan terkait dengan indikator keberhasilan memberi motivasi dan yang kedua dengan metode rasa cinta tanah air yaitu:1) Menggunakan bahasa keteladanan. Dengan mengikuti kegiatan latihan setiap Indonesia yang baik dan benar, 2) Memajang foto rutinnya peserta didik akan menjadi lebih baik dalam presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang menanamkan karakter cinta tanah air melalui lagu yang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat bertemakan cinta tanah air dan tabuhan dari rebana fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, 3) tersebut. Latihan yang rutin sebagai bagian dari Tersedia informasi (dari sumber cetak, elektronik) pembelajaran sedangkan pembiasaan melalui tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia, 4) demonstrasi sebagai metode latihan. Saat pementasan di Menggunakan produk buatan dalam negeri.

harapkan peserta didik untuk mendalami dalam Hasil penelitian di atas sesuai dengan menyanyikan maupun dalam membawakan lagu serta pendapat dari Mulyasa (2013:165) menyebutkan tabuhan rebana yang bertemakan cinta tanah air dengan beberapa model pendidikan karakter di antaranya yaitu

pembiasaan dan keteladanan. Model pendidikan latihan yang tidak menentu untuk penanaman karakter karakter tersebut dapat di terapkan dalam penanaman cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Ketiga, pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja di lakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan (Mulyasa, 2013:165). b) Keteladanan, pribadi guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan. Manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya (Mulyasa, 2013:169).

Bahwa metode yang di gunakan dalam penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak meliputi; pembiasaan melalui latihan, pembiasaan melalui demonstrasi, pembiasaan melalui memberi motivasi, dan melalui metode keteladanan. Keempat metode tersebut di temukan adanya faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal.

Pertama, pembiasaan melalui latihan Pelaksanaan pelatihan karakter cinta tanah air sangat penting. Karakter cinta tanah air peserta didik mendorong berjalannya pelatihan sesuai yang

direncanakan. Hasil penelitian menunjukkan karakter cinta tanah air masih perlu pembiasaan. Karakter cinta tanah air di tunjukan dengan masih adanya peserta pelatihan yang kurang fokus dan kurang berminat dalam mengikuti pembiasaan melalui latihan. Misalnya adanya peserta didik dalam pembiasaan melalui latihan yang terkadang dalam menampilkan, memainkan, menyanyikan lagu-lagu yang bertemakan cinta tanah air yaitu, Yaa Lal Wathon, Demak Beramal, dan Shalawat Asnawiyah tidak fokus karena kurang mempunyai kesadaran diri untuk mengikuti pembiasaan melalui latihan. Sehingga peserta didik belum mampu menanamkan karakter cinta tanah air pada kehidupan sehari-harinya. Kedua, pembiasaan melalui demonstrasi pada metode ini di temukan adanya faktor penghambat eksternal yaitu sarana prasarana yang kurang mendukung seperti alat-alat rebana yang perlu diperbaiki, kostum yang perlu diperbaiki, serta tempat

melalu memberi motivasi di temukan adanya faktor eksternal yaitu, peserta didik kurang mendengarkan motivasi yang diberikan kepada pembina maupun pelatih pada saat memberikan motivasi seperti kata “pasti bisa” agar peserta didik menjadi semangat dan berfikir positif bahwa mereka menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik salah satunya yaitu mengarahkan peserta didik untuk selalu fokus saat melaksanakan latihan rebana. Keempat, melalui metode keteladanan, pembina dan pelatih menjadi teladan bagi peserta didiknya. Tetapi, pada saat tertentu latihan pelatih tidak selalu mendampingi Peserta Didik pada saat latihan rutin setiap minggunya supaya Peserta Didik mampu menguasai lagu-lagu yang bertemakan cinta tanah air seperti Yaa Lal Wathon, Demak Beramal, dan Sholawat Asnawiyah. Sehingga Peserta Didik mampu menanamkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak menggunakan 4 metode yaitu pembiasaan melalui latihan, pembiasaan melalui demonstrasi, pembiasaan melalui memberi motivasi dan metode keteladanan. Peserta didik mengetahui pengetahuan tentang pentingnya karakter cinta tanah air yang baik (*moral knowing*) belum tentu bisa bertindak sesuai dengan pengetahuan. Oleh sebab itu perlu ditanamkan dalam diri peserta didik perasaan diri (*moral feeling*). Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, supaya peserta didik dapat merasakan cinta tanah air (*moral feeling*) cara yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler

- rebana yaitu dengan mendorong peserta didik dengan metode pembiasaan melalui pemberian motivasi berupa penghargaan seperti pujian. Pelatih dan Pembina memberikan keteladanan kepada peserta didik dalam segala aspek dengan menanamkan karakter cinta tanah air yang tertanam pada lagu-lagu dan tabuhan rebana dalam setiap syairnya. Sedangkan dengan bersikap (*moral action*) lebih baik dalam latihan rebana.
2. Faktor penghambat penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak di lakukan melalui cara sebagai berikut: Faktor penghambat internal yaitu Peserta merasa malas atau bosan untuk mengikuti latihan ekstrakurikuler rebana, Sedangkan faktor penghambat eksternal yaitu: beberapa pesertan tidak mendapatkan izin dari orang tuanya, dari materi peserta didik mengalami kesulitan karena Pembina dan Pelatih tidak selalu mendampingi Peserta Didik dalam melakukan latihan kegiatan ekstrakurikuler rebana, Selain itu sarana prasarana yang kurang mendukung seperti alat-alat rebana yang perlu di perbaiki, kostum yang perlu di perbaiki, serta tempat latihan yang tidak menentu untuk penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak.
- Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: ALFABETA
- Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter*